

No. Katalog: 4102004.7308



INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT

KABUPATEN MAROS

2022



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MAROS

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT

KABUPATEN MAROS

2022

ISSN : -

No. Publikasi : 73080.2122

Katalog BPS : 4102004.7308

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : xii + 68 halaman

Naskah :

BPS Kabupaten Maros

Gambar Kulit:

BPS Kabupaten Maros

Sumber Gambar Kulit:

Freepik.com; Canva.com

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya.

TIM PENYUSUN

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN MAROS 2022

Pengarah:

Ir. Muhammad Kamil

Penanggung Jawab Umum:

Ir. Muhammad Kamil

Penanggung Jawab Teknis:

Hikmayani, SST

Editor:

Fauziah Lestari

Penulis dan Pengolah Data:

Fauziah Lestari

Desain/Layout:

Chory Ayu Zulfaida, S.Tr.Stat

KATA PENGANTAR

Kami memanjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita sehingga publikasi yang berjudul “Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Maros 2022” dapat diselesaikan dengan baik.

Hakikat pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Peran para pelaku pembangunan kemudian adalah bagaimana menerjemahkan hakikat tersebut dan menjabarkannya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional. Tentu saja, instrumen untuk mengukur sejauh mana pembangunan manusia itu telah berjalan juga menjadi faktor penting didalamnya.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros berupaya untuk menyusun Analisis Indikator Kesejahteraan Rakyat sebagai sumber informasi penting yang dapat digunakan dalam penyusunan perencanaan terkait pembangunan manusia di Kabupaten Maros secara berkesinambungan. Selain itu, dengan adanya publikasi ini diharapkan Pemerintah maupun masyarakat luas dapat melakukan monitoring dan evaluasi atas pembangunan yang telah dilakukan, sekaligus dapat mengidentifikasi kebutuhan daerah bagi pembangunan di masa yang akan datang.

Terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah turut serta membantu penyusunan publikasi ini. Akhirnya kami berharap, kritik dan saran guna perbaikan publikasi dimasa mendatang. Semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat bagi pengguna data.

Maros, November 2023

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK

KABUPATEN MAROS

Ir. Muhammad Kamil

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
ISTILAH TEKNIS	x
BAB I KEPENDUDUKAN	1
BAB II KESEHATAN DAN GIZI.....	7
BAB III PENDIDIKAN	14
BAB IV KETENAGAKERJAAN	21
BAB V TARAF DAN POLA KONSUMSI	25
BAB VI PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN.....	28
BAB VII KEMISKINAN.....	30
BAB VIII SOSIAL LAINNYA.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk (jiwa), Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (persen), dan Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Maros Tahun 2018-2022.....	2
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk (jiwa), Luas Daerah (km ²), dan Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²) Kabupaten Maros Tahun 2018-2022	4
Tabel 1.3 Komposisi Penduduk dan Angka Beban Ketergantungan Kabupaten Maros Tahun 2022 (persen).....	5
Tabel 2.1 Persentase Penduduk yang Tidak Berobat Jalan menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan di Kabupaten Maros Tahun 2020-2022 (persen).....	9
Tabel 2.2 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Tempat Berobat Jalan di Kabupaten Maros Tahun 2020-2022 (persen).....	9
Tabel 2.3 Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan menurut Jenis Jaminan Kesehatan Kabupaten Maros Tahun 2020-2022 (persen).....	10
Tabel 2.4 Persentase Penduduk Umur 0-59 Bulan (Balita) yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Jenis Imunisasi di Kabupaten Maros Tahun 2020-2022 (persen).....	11
Tabel 2.5 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun Pernah Kawin yang Pernah Melahirkan menurut Tempat Melahirkan Anak Lahir Hidup yang Terakhir di Kabupaten Maros Tahun 2020-2022 (persen).....	12
Tabel 3.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Maros Tahun 2022.....	18
Tabel 3.2 Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Maros Tahun 2022.....	19
Tabel 3.3 Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Maros Tahun 2022.....	20
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Maros Agustus 2020 - Agustus 2022 (jiwa)	22
Tabel 4.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Maros Agustus 2020 - Agustus 2022 (persen)	22
Tabel 4.3 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Maros Agustus 2020-Agustus 2022 (jiwa)	23
Tabel 4.4 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya di Kabupaten Maros Agustus 2020-Agustus 2022 (jiwa)	24
Tabel 5.1 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Sub Kelompok Non Makanan di Kabupaten Maros Tahun 2022 (rupiah)	26
Tabel 5.2 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Sub Kelompok Makanan di Kabupaten Maros Tahun 2022 (rupiah)	27

Tabel 6.1 Persentase Rumah Tangga menurut Beberapa Indikator Kualitas Perumahan di Kabupaten Maros Tahun 2020-2022 (persen)	29
Tabel 6.2 Persentase Rumah Tangga menurut Beberapa Fasilitas Perumahan di Kabupaten Maros Tahun 2020-2022 (persen).....	30
Tabel 6.3 Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati di Kabupaten Maros Tahun 2020-2021 (persen)	30
Tabel 8.1 Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas menurut Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi selama Tiga Bulan Terakhir di Kabupaten Maros Tahun 2020 (persen).....	34
Tabel 8.2 Persentase Penduduk Menjadi Korban Kejahatan Selama Satu Tahun Terakhir menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Maros Tahun 2020 (persen)	34

<https://maroskab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun di Kabupaten Maros Tahun 2022 (persen)	2
Gambar 1.2 Rasio Jenis Kelamin menurut Kecamatan di Kabupaten Maros Tahun 2022 (persen)	3
Gambar 1.3 Persentase jumlah penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Maros Tahun 2022 (persen)	4
Gambar 1.4 Persentase Perempuan yang Pernah Kawin Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Umur Perkawinan Pertama di Kabupaten Maros Tahun 2022 (persen)	6
Gambar 2.1. Perkembangan Umur Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Maros tahun 2017-2022 (tahun)	8
Gambar 2.2 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir Kabupaten Maros Tahun 2021-2022 (persen)	13
Gambar 3.1 Perkembangan Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Maros tahun 2015-2022 (tahun)	15
Gambar 3.2 Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Maros tahun 2015-2022 (tahun)	16
Gambar 3.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki dan Jenis Kelamin di Kabupaten Maros Tahun 2020-2021 (persen)	17
Gambar 4.1 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Maros Agustus 2020 – Agustus 2022 (jiwa)	23
Gambar 5.1 Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas di Kabupaten Maros Tahun 2021-2022 (persen)	25
Gambar 5.2 Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Maros Tahun 2022 (persen)	28
Gambar 6.1 Persentase Rumah Tangga menurut Luas Lantai Tempat Tinggal (m ²) di Kabupaten Maros Tahun 2021 (persen)	28
Gambar 7.1 Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Maros Tahun 2015–2022 (ribu jiwa)	31
Gambar 7.2 Garis Kemiskinan di Kabupaten Maros Tahun 2015–2022 (rupiah/kapita/bulan).	32
Gambar 7.3 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Kabupaten Maros Tahun 2015–2022	32
Gambar 8.2 Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha Selama Setahun Terakhir menurut Jenis Kredit Usaha di Kabupaten Maros Tahun 2020-2022 (persen)	35

Gambar 8.3 Persentase Rumah Tangga yang Masih Tercatat Penerima Pogram Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Maros dan Pemanfaatan Bantuan PKH 2022 (persen)	36
Gambar 8.4 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Atau Menerima Jaminan Sosial selama Setahun Terakhir Menurut Jenis Jaminan Sosial di Kabupaten Maros Tahun 2020-2022 (persen).....	36

<https://maroskab.bps.go.id>

ISTILAH TEKNIS

Rata-Rata Pertumbuhan Penduduk

Angka yang menunjukkan tingkat pertumbuhan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan dalam persentase dengan menggunakan rumus eksponensial.

Kepadatan Penduduk

Rata-rata banyaknya penduduk per kilometer persegi.

Rasio Dan Jenis Kelamin

Rasio antara banyaknya laki-laki dengan banyaknya perempuan dikalikan 100.

Metode Kontrasepsi

Cara/alat pencegah kehamilan.

Peserta Keluarga Berencana (Akseptor)

Orang yang mengikuti/memakai salah satu metode kontrasepsi.

Angka Kematian Bayi (AKB)

Besarnya probabilitas bayi yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun (dinyatakan per seribu kelahiran).

Angka Harapan Hidup (AHH) Pada Waktu Lahir

Angka perkiraan rata-rata lamanya hidup sejak lahir yang akan dicapai oleh penduduk.

Bekerja

Melakukan kegiatan/pekerjaan paling sedikit satu jam berturut-turut selama seminggu yang lalu dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pekerja keluarga yang tidak dibayar termasuk kelompok penduduk yang bekerja.

Angkatan Kerja

Penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja atau mencari pekerjaan.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia 15 tahun keatas.

Penganggur

Mereka yang termasuk dalam angkatan kerja yang tidak bekerja tetapi mencari pekerjaan.

Dependency Ratio/Angka Beban Tanggungan (ABT)

Angka yang menyatakan perbandingan antara penduduk usia tidak produktif (dibawah 15 tahun dan 64 tahun keatas) dengan penduduk usia produktif (antara 15 tahun sampai 64 tahun) dikalikan 100.

Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Ukuran tingkat partisipasi sekolah penduduk menurut batas usia sekolah pada setiap jenjang pendidikan.

Luas Lantai

Luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari.

<https://maroskab.bps.go.id>

-sengaja dikosongkan-

BAB I

KEPENDUDUKAN

Penduduk merupakan subjek sekaligus objek dalam pembangunan. Artinya, penduduk merupakan pelaku dan penggerak pembangunan. Disisi lain, hasil dari pembangunan harus mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk. Karena hakikat dari pembangunan adalah untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Keberhasilan pembangunan dapat diukur dari pemerataan kesejahteraan rakyatnya. Dalam mekanisme perencanaan pembangunan, penduduk dilihat sebagai salah satu faktor strategis karena disadari posisi mereka bukan hanya sebagai sasaran tetapi juga sebagai pelaksana pembangunan.

Pemerintah sangat membutuhkan data jumlah penduduk dan karakteristiknya, misalnya untuk merencanakan penyediaan sarana umum, perumahan, tempat ibadah, fasilitas kesehatan dan tempat rekreasi. Sementara para pelaku bisnis memerlukan data penduduk untuk keperluan rencana produksi, pemasaran, dan rekrutmen pekerja/ karyawan. Dilain pihak, bagi lembaga swasta nonprofit data ini sangat dibutuhkan untuk bahan analisis suatu masalah tertentu.

Aspek kependudukan yang disajikan dalam bab ini meliputi jumlah, laju pertumbuhan penduduk dan rasio jenis kelamin, sebaran dan kepadatan penduduk, angka beban ketergantungan, wanita menurut usia perkawinan pertama, dan penggunaan alat/cara KB.

1.1 Jumlah, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kabupaten Maros mengalami peningkatan di setiap tahun dalam kurun waktu 2018-2022. Berdasarkan Tabel 1.1, jumlah penduduk Kabupaten Maros pada tahun 2018 sebanyak 349.822 jiwa dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 403.774 jiwa pada tahun 2022. Artinya, selama lima tahun terakhir, jumlah penduduk Kabupaten Maros mengalami penambahan sekitar 53.952 jiwa.

KEPENDUDUKAN

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk (jiwa), Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%), dan Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Maros Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Rasio Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	349.822	0,99	95,75
2019	353.121	0,94	95,82
2020	391.774	10,94	100,6
2021	396.924	1,31	100,7
2022	403.774	1,72	100,67

Sumber : Publikasi Kabupaten Maros Dalam Angka (2019-2023)

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Maros mengalami kenaikan pada tahun 2018-2022. Pertumbuhan penduduk Kabupaten Maros tahun 2022 sebesar 1.72 persen. Namun, rata-rata laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Maros sebesar 3.18 persen pada tahun 2018-2022.

Jika dirinci menurut kecamatan, Gambar 1.1 menunjukkan bahwa Kecamatan Mandai memiliki laju pertumbuhan penduduk tertinggi sebesar 3,50 persen pada tahun 2022. Kemudian, diikuti Kecamatan Moncongloe sebesar 2,97 persen, Kecamatan Marusu sebesar 2,68 persen. Sementara itu, laju pertumbuhan penduduk terendah dimiliki oleh Kecamatan Cenrana sebesar 0,33 persen pada tahun 2022.

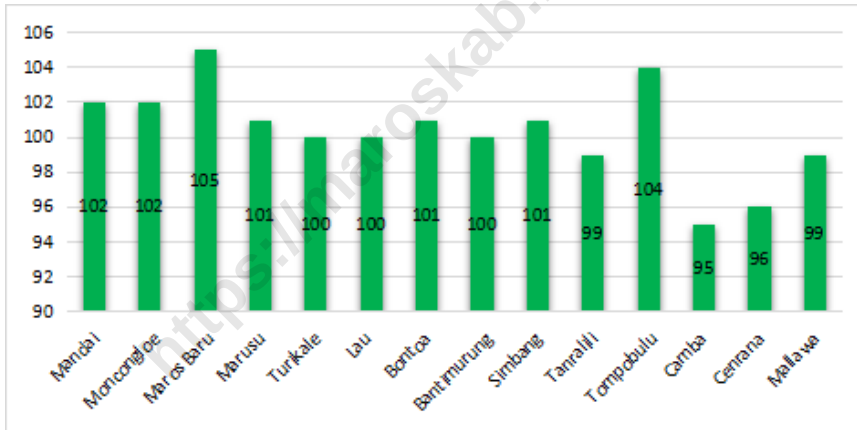
Gambar 1.1 Laju pertumbuhan penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Maros Tahun 2022 (%)

Sumber : Publikasi Kabupaten Maros Dalam Angka 2023 (diolah)

Selanjutnya, jika dilihat dari komposisi penduduk menurut jenis kelamin, rasio jenis kelamin di Kabupaten Maros pada tahun 2022 sebesar 100,67. Artinya, dari setiap 100 penduduk perempuan, ada sebanyak 100 penduduk laki-laki. Dengan kata lain, jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Maros lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan.

Rasio jenis kelamin berdasarkan kecamatan, Kecamatan Maros Baru dan Tompobulu memiliki rasio jenis kelamin tertinggi sebesar 105 dan 104 pada tahun 2022. Rasio jenis kelamin di atas 100 menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan lebih besar dibanding jumlah penduduk perempuan. Kemudian, rasio jenis kelamin terendah dari Kecamatan Camba yaitu 95, yang artinya dari jumlah penduduk perempuan di Camba lebih besar dibandingkan jumlah penduduk laki-laki.

Gambar 1.2 Rasio jenis kelamin menurut kecamatan di Kabupaten Maros Tahun 2022



Sumber : Publikasi Kabupaten Maros Dalam Angka 2023

1.2 Sebaran dan Kepadatan Penduduk

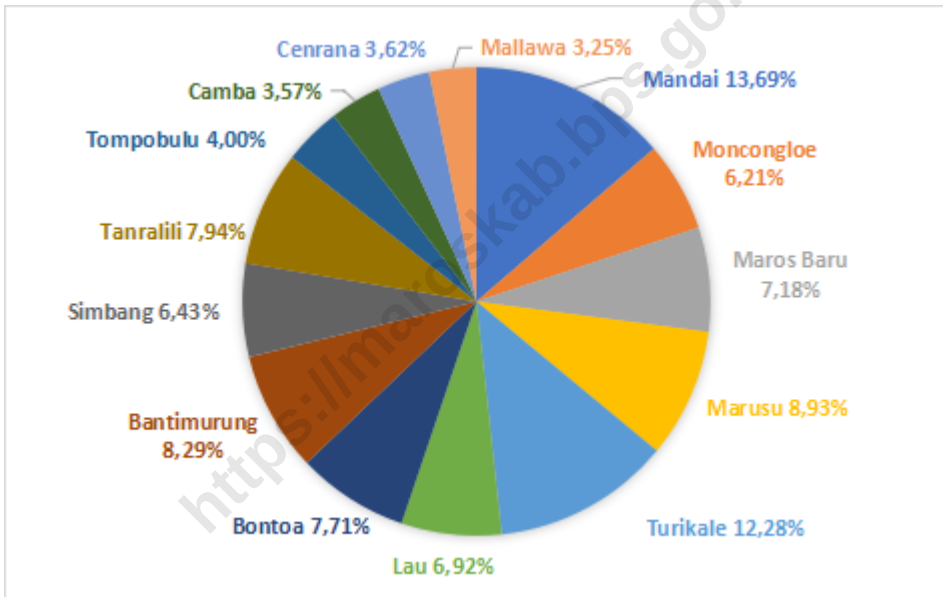
Penduduk Kabupaten Maros diperkirakan berjumlah 403.774 jiwa yang tersebar pada 14 kecamatan. Daerah yang menonjol jumlah penduduknya adalah Kecamatan Mandai dengan jumlah penduduk sebesar 13,69 persen dari jumlah penduduk di Kabupaten Maros. Hal ini dikarenakan Kecamatan Mandai adalah kecamatan yang berbatasan dengan Kota Makassar sehingga menjadi pusat perekonomian dan permukiman bagi penduduk yang mobilitasnya banyak ke Kota Makassar. Berbeda dengan Kecamatan Mandai, daerah yang

KEPENDUDUKAN

paling sedikit jumlah penduduknya adalah Kecamatan Mallawa sebesar 3,25 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Maros.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Maros juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2022 kepadatan penduduknya mencapai 249,38 jiwa per km². Hal ini berarti dalam satu km² dihuni sekitar 249 penduduk.

Gambar 1.3 Persentase jumlah penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Maros Tahun 2022 (%)



Sumber : Publikasi Kabupaten Maros Dalam Angka 2023

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk (jiwa), Luas Daerah (km²), dan Kepadatan Penduduk (jiwa/km²) Kabupaten Maros Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
(1)	(2)	(3)
2018	349.822	216,06
2019	353.121	218,09
2020	391.774	241,97
2021	396.924	245,15
2022	403.774	249,38

Sumber: Publikasi Kabupaten Maros Dalam Angka 2023

1.3 Angka Beban Ketergantungan

Komposisi penduduk mencerminkan angka beban tanggungan, yaitu perbandingan antara jumlah penduduk usia produktif (umur 15-64 tahun) dengan penduduk usia tidak produktif (umur di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun). Penduduk Kabupaten Maros yang berusia 0-14 tahun pada tahun 2022 sebesar 22,09 persen. Kemudian, penduduk yang berusia 15-64 tahun sebesar 73,57 persen di Kabupaten Maros tahun 2022. Sedangkan, penduduk yang berusia 65 tahun ke atas mencapai 4,33 persen dari seluruh penduduk Kabupaten Maros. Angka beban ketergantungan Kabupaten Maros sebesar 35,92 persen pada tahun 2022. Hal ini berarti bahwa dari 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 36 penduduk usia tidak produktif.

Tabel 1.3 Komposisi Penduduk (%) dan Angka Beban Ketergantungan (jiwa) Kabupaten Maros Tahun 2022

Kelompok Umur	2022
(1)	(2)
0-14	22,09
15-64	73,57
65+	4,30
Angka Beban Ketergantungan	35,92

Sumber : Publikasi Kabupaten Maros Dalam Angka 2023 (diolah)

1.4 Wanita menurut Usia Perkawinan Pertama

Usia perkawinan pertama merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat fertilitas, karena semakin tinggi umur perkawinan, khususnya wanita menyebabkan masa reproduksinya lebih pendek. Jika masa reproduksinya lebih pendek, maka kemungkinan jumlah anak dapat dibatasi. Hal ini berarti pula bahwa penundaan perkawinan mengakibatkan berkurangnya peluang wanita untuk melahirkan anak lebih banyak. Karena salah satu persoalan penduduk yang dapat memicu tingginya pertambahan jumlah penduduk adalah tingginya angka kelahiran di suatu daerah.

KEPENDUDUKAN

Berdasarkan Gambar 1.4, persentase perempuan berumur 10 tahun ke atas yang melakukan perkawinan pertamanya pada umur 19 tahun ke bawah sebesar 37,84 persen. Rendahnya persentase perempuan yang menikah pada umur 19 tahun ke bawah menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat mengenai usia ideal untuk melakukan perkawinan pertama meningkat. Sebagian besar perempuan melakukan perkawinan pertama pada usia diatas 19 tahun sebesar 62,16 persen pada tahun 2022.

Gambar 1.4 Persentase Perempuan yang Pernah Kawin Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Umur Perkawinan Pertama di Kabupaten Maros Tahun 2022 (%)

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan 2022

BAB II

KESEHATAN DAN GIZI

Kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu wilayah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu negara/wilayah semakin baik, khususnya dalam meningkatkan tingkat produktivitas. Pelayanan kesehatan diharapkan semakin baik dengan adanya fasilitas kesehatan yang semakin dekat dengan masyarakat, sehingga dapat secara langsung maupun tidak langsung menimbulkan perubahan pola pikir tentang pola hidup sehat. Keberadaan pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) dan adanya bidan di desa akan mempengaruhi masyarakat sekitarnya untuk hidup sehat. Selain itu, semua lapisan masyarakat mempunyai akses yang sama terhadap pelayanan kesehatan yang relatif mudah, murah dan merata.

Pemerintah juga harus meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas, merata serta terjangkau. Caranya adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan gratis bagi penduduk miskin, menyediakan sumber daya kesehatan yang kompeten dan mendistribusikan tenaga kesehatan secara merata ke seluruh wilayah, meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan melalui pembangunan puskesmas, rumah sakit, polindes, dan posyandu serta menyediakan obat-obatan yang terjangkau oleh masyarakat.

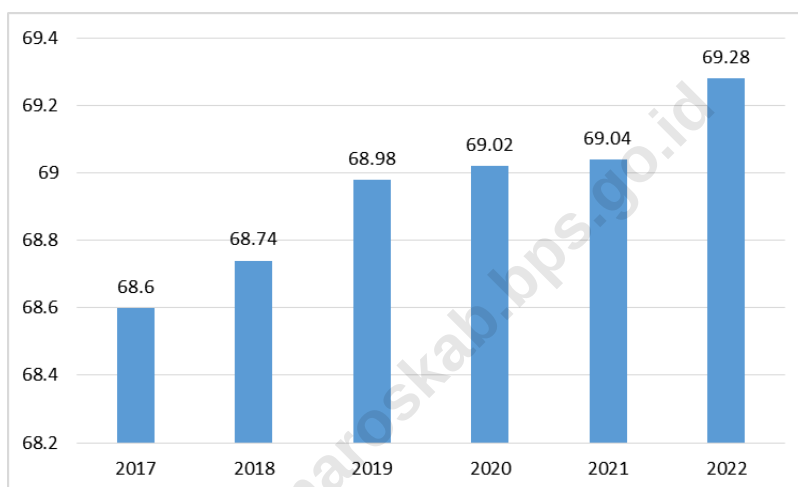
Untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan dalam rangka upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, dalam bab ini disajikan beberapa indikator kesehatan, diantaranya adalah derajat dan status kesehatan penduduk, sarana dan prasarana kesehatan, kesehatan ibu dan bayi, dan pemanfaatan fasilitas tenaga kesehatan.

2.1 Derajat dan Status Kesehatan Penduduk

Tingkat kesehatan di suatu wilayah salah satunya dapat dilihat dari Umur Harapan Hidup, selain angka kesakitan masyarakat yang merepresentasikan sejauh mana tingkat kesehatan masyarakat. Derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Maros semakin meningkat, yang ditandai dengan peningkatan Umur Harapan Hidup, tercatat dari berumur 68,60 tahun pada tahun 2017 menjadi 69,28 tahun di tahun 2022. Umur Harapan Hidup

saat Lahir (UHH) didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. UHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat.

Gambar 2.1. Perkembangan Umur Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Maros tahun 2017-2022 (tahun)



Sumber : Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan 2023

2.2 Sarana dan Prasarana Kesehatan

Akses penduduk dalam memanfaatkan tenaga kesehatan tidak hanya dilihat dari indikator ketersediaan tenaga kesehatan yang berkualitas, tetapi juga dapat dilihat dari ketersediaan/kemudahan mencapai fasilitas/tempat dan tenaga kesehatan sebagai rujukan penduduk jika mengalami keluhan sakit hingga harus pergi berobat. Persentase penduduk yang berobat jalan di Kabupaten Maros mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 41,46 persen menjadi sebesar 34,50 persen di tahun 2022. Sementara itu, persentase penduduk yang tidak berobat jalan mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar 70,09 menjadi 65,50 persen di tahun 2022. Alasan utama tidak berobat jalan didominasi oleh mengobati sendiri dan mengalami peningkatan dari tahun 2021 sebesar 80,21 persen menjadi sebesar 85,11 persen di tahun 2022. Persentase penduduk dengan alasan utama tidak berobat jalan karena merasa tidak perlu merupakan terbesar kedua sebesar 17,02 persen pada tahun 2021 dan mengalami penurunan menjadi sebesar 10,12 persen pada tahun 2022.

KESEHATAN DAN GIZI

Tabel 2.1 Persentase Penduduk yang Tidak Berobat Jalan menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan di Kabupaten Maros Tahun 2020-2022 (persen)

Alasan Utama Tidak Berobat Jalan	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Mengobati Sendiri	67,35	80,21	85,11
Merasa Tidak Perlu	29,24	17,02	10,12
Lainnya	3,41	2,77	1,22
Persentase penduduk yang tidak berobat jalan	58,54	70,09	65,50

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan penduduk dalam mengakses dan memanfaatkan fasilitas dan pelayanan kesehatan adalah jarak tempat tinggal dengan letak sarana pelayanan kesehatan, kualitas pelayanan, sosial ekonomi penduduk yaitu kemampuan penduduk untuk membiayai pengobatannya serta jenis pelayanan kesehatan. Puskesmas/pustu lebih diminati oleh masyarakat dibandingkan tempat berobat lainnya, baik laki-laki maupun perempuan. Ketersediaan, kemudahan akses serta biaya menjadi pendorong tingginya minat masyarakat untuk berobat di puskesmas/pustu.

Tabel 2.2 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Tempat Berobat Jalan di Kabupaten Maros Tahun 2020-2022 (persen)

Tempat Berobat	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
RS Pemerintah	11,38	15,60	5,43
RS Swasta	1,88	0,84	0,90
Praktik Dokter/Bidan	25,13	33,71	28,11
Klinik/Praktik Dokter Bersama	16,51	13,24	7,17
Puskesmas/Pustu	53,71	36,02	59,09
UKBM	1,69	2,87	2,72
Tradisional/Alternatif	0,56	1,92	0,47
Tempat Lainnya	0,51	0,24	0,66
Persentase penduduk yang berobat jalan	41,46	29,91	34,50

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Terdapat perubahan fluktuatif mengenai persentase penduduk yang berobat jalan menurut tempat berobat jalan di Kabupaten Maros selama 3 tahun terakhir. RS Pemerintah yang sebelumnya mengambil persentase cukup besar, kini berkurang hingga 10 persen lebih (dari 15,60 persen menjadi 5,43 persen), hal tersebut berbeda dengan Puskesmas/Pustu yang signifikan meningkat setahun terakhir (36,02 persen menjadi 59,09 persen). Jika dihubungkan dengan persentase penduduk yang menggunakan jaminan

kesehatan untuk berobat jalan, maka terlihat bahwa 58,33 persen penduduk sudah menggunakan jaminan kesehatannya, yang didominasi oleh BPJS Kesehatan. Kebijakan dari pemerintah untuk mengakomodir masyarakat yang sakit berobat jalan ke fasilitas kesehatan terdekat sudah menunjukkan hasil yang cukup baik dengan kontribusi Puskesmas/Pustu yang cukup besar. Puskesmas/Pustu sebagai fasilitas kesehatan 1 (faskes 1) bagi masyarakat dan pelayanannya yang dibantu oleh sarana prasarana dari pemerintah. Melihat hal tersebut, seharusnya menjadi pendorong bagi pemerintah pusat dan daerah untuk memperbaiki kualitas faskes 1 tersebut, serta meningkatkan jumlah tenaga kesehatan dan kesejahteraannya.

Ketiadaan biaya pengobatan menjadi salah satu penyebab menurunnya derajat kesehatan masyarakat. Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dimulai pada Januari 2014 diberlakukan bagi seluruh penduduk Indonesia tak terkecuali penduduk Kabupaten Maros, tujuannya mengatasi kendala biaya pengobatan. Berdasarkan Tabel 2.3 menunjukkan penduduk Kabupaten Maros yang memiliki jaminan kesehatan mengalami kenaikan dari tahun 2020 sebesar 20,46 persen menjadi 25,62 persen di tahun 2022.

Tabel 2.3 Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan menurut Jenis Jaminan Kesehatan Kabupaten Maros Tahun 2020-2022 (persen)

Jenis Jaminan Kesehatan	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
BPJS Kesehatan	77,50	72,65	73,71
Jamkesda	0,37	0,20	0,06
Asuransi Swasta	0,06	0,36	0,03
Perusahaan/Kantor	2,03	2,60	1,16
Tidak Punya	20,46	24,60	25,62

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan 2020-2022

2.3 Kesehatan Ibu dan Bayi

Imunisasi diperlukan bagi perkembangan dan peningkatan kekebalan daya tahan tubuh balita agar sistem pertahanan tubuhnya kuat terhadap suatu penyakit. Walaupun ada sebagian pihak yang masih belum sadar akan pentingnya imunisasi, tetapi imunisasi telah terbukti dapat meningkatkan kekebalan terhadap jenis penyakit tertentu. Imunisasi merupakan program pencegahan suatu jenis penyakit tertentu.

Jenis imunisasi ada dua macam, yaitu imunisasi pasif yang merupakan kekebalan bawaan pada anak sejak lahir dan imunisasi aktif dimana kekebalan diperoleh dari pemberian vaksin kepada anak melalui suntik atau tetes. Kementerian Kesehatan menganjurkan agar semua anak-anak dapat memperoleh imunisasi secara lengkap. Anak yang mendapat imunisasi dasar lengkap akan terlindungi dari beberapa penyakit berbahaya dan akan mencegah penularan kepada orang disekitarnya. Jenis imunisasi yang wajib diberikan pada balita adalah BCG, DPT, Polio, Campak, dan Hepatitis B. Berdasarkan Tabel 2.4, persentase balita yang pernah mendapat imunisasi BCG adalah terbesar pada tahun 2020 sebesar 94,41 persen dan mengalami penurunan menjadi sebesar 90,91 persen pada tahun 2022. Sedangkan, jenis imunisasi DPT, Polio, Campak, dan Hepatitis B masing-masing sebesar 90,77 persen, 86,55 persen, 73,43 persen, dan 90,32 persen pada tahun 2022. Penurunan persentase cakupan imunisasi selama 3 tahun terakhir ini seharusnya menjadi perhatian dari pemerintah untuk menyusun kebijakan demi pencapaian yang semakin tinggi ke depannya.

Tabel 2.4 Persentase Penduduk Umur 0-59 Bulan (Balita) yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Jenis Imunisasi di Kabupaten Maros Tahun 2020-2022 (persen)

Jenis Imunisasi	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
BCG	94,41	93,73	90,91
DPT	88,48	92,11	90,77
Polio	93,98	93,38	86,55
Campak	75,21	74,34	73,43
Hepatitis B	88,35	92,03	90,32

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Maros

2.4 Pemanfaatan Fasilitas Tenaga Kesehatan

Penolong persalinan sangat berpengaruh terhadap keselamatan serta kesehatan bayi dan ibu pada saat proses persalinan. Penolong persalinan yang berkualitas tentunya lebih memungkinkan terwujudnya keselamatan dan kesehatan bayi serta ibu pada saat persalinan. Tenaga medis sebagai penolong persalinan tentunya lebih baik dibanding tenaga non medis karena mereka telah menerapkan proses persalinan yang memenuhi standar kesehatan.

Ketersediaan akses dan sarana pelayanan dalam bentuk fasilitas persalinan merupakan pelengkap penyelenggaraan kesehatan. Adanya fasilitas kesehatan akan memudahkan akses masyarakat untuk mendapatkan

KESEHATAN DAN GIZI

pelayanan kesehatan. Perluasan akses fasilitas kesehatan diikuti dengan peningkatan penggunaan fasilitas kesehatan untuk menunjang persalinan di Kabupaten Maros. Berdasarkan Tabel 2.5, persentase perempuan berumur 15-49 tahun yang pernah melahirkan dalam 2 tahun terakhir di tempat fasilitas kesehatan, baik itu di rumah sakit pemerintah/swasta/RSIA Rumah Bersalin, Pukesmas, Pustu dll adalah sebesar 94,08 persen pada tahun 2021 meningkat pada tahun 2022 yaitu mencapai hingga 95,71 persen.

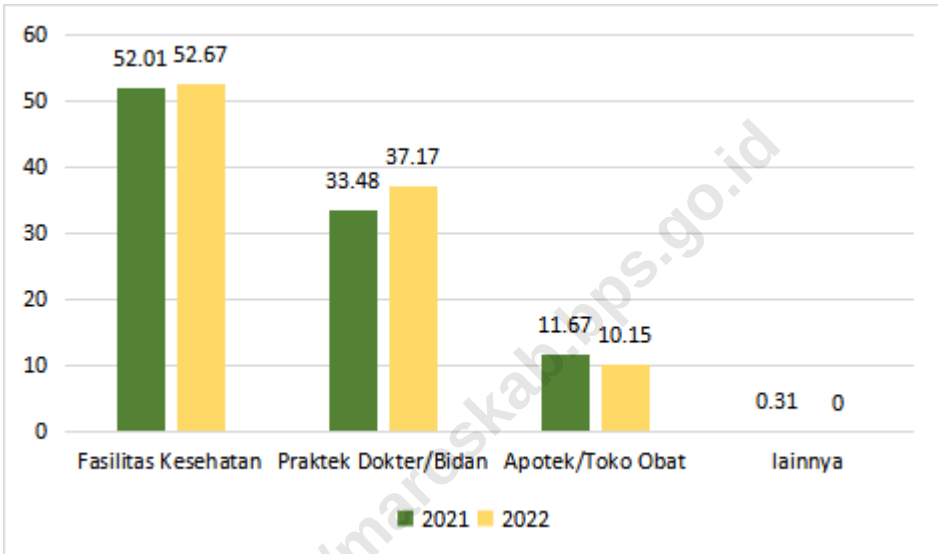
Tabel 2.5 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun Pernah Kawin yang Pernah Melahirkan menurut Tempat Melahirkan Anak Lahir Hidup yang Terakhir di Kabupaten Maros Tahun 2020-2022 (persen)

Fasilitas Kesehatan	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Fasilitas Kesehatan	93,33	94,08	95,71
Rumah	6,67	5,23	4,29
Lainnya	0,00	0,69	0,00

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan

Bukan hanya tempat persalinan yang lebih tinggi di fasilitas kesehatan, bahkan penggunaan alat KB Modern pun lebih banyak yang menggunakan di tempat fasilitas kesehatan. Berdasarkan Gambar 2.2, persentase perempuan berumur 15-49 tahun yang menggunakan alat KB Modern menurut tempat memperolehnya di Kabupaten Maros bisa kita lihat di penggunaan KB di Fasilitas Kesehatan (Faskes) menurun dimana tahun 2020 sekitar 56,77 persen sementara di tahun 2021 hanya 52,01 persen. Sementara penggunaan alat KB di Apotek/Toko Obat mengalami kenaikan dari tahun 2020 ke tahun 2021, yaitu dari 9,49 persen menjadi 11,67 persen.

Gambar 2.2 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin yang Menggunakan Alat KB Modern Menurut Tempat memperolehnya di Kabupaten Maros Tahun 2021-2022 (persen)



Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan

BAB III

PENDIDIKAN

Tujuan besar bangsa Indonesia tertera dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tentu segala kebijakan pendidikan haruslah mengarah pada satu tujuan tersebut. Hal ini bersesuaian dengan Pasal 28c UUD 1945 yang menyatakan bahwa (1) Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia dan (2) Setiap orang berhak untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa, dan negaranya.

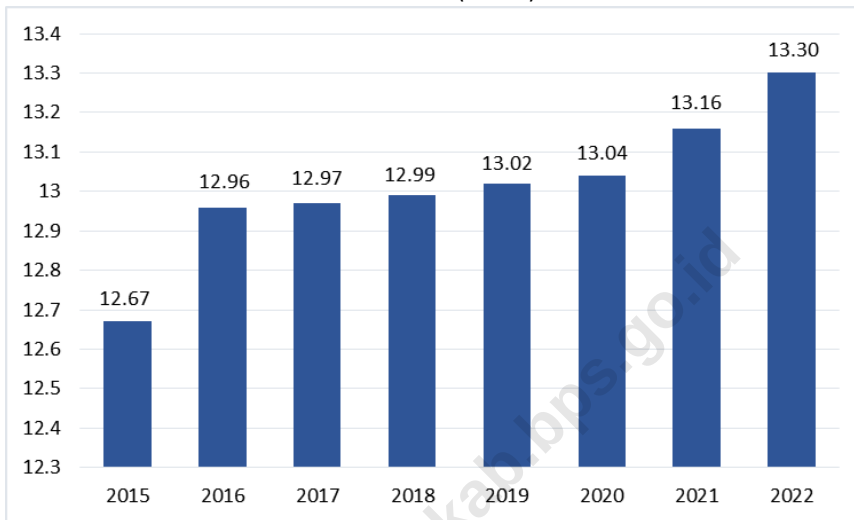
Pendidikan bukanlah barang instan dalam mencapainya, melainkan proyek jangka panjang yang bahkan akan terus berlangsung selama negara ini berdiri. Oleh karena itu, konsistensi dalam melakukan perbaikan sangat diperlukan mulai dari kualitas pendidik, sistem pendidikan, kurikulum yang digunakan, siswa, birokrasi pendidikan, penggunaan anggaran, hingga segala hal yang terkait dengan proses mendidik. Hal ini dikarenakan tidak ada negara maju yang tidak memperhatikan pendidikannya.

3.1 Harapan Lama Sekolah (HLS) / *Expected Years of Schooling* (EYS)

Harapan Lama Sekolah (HLS) atau *Expected Years of Schooling* (EYS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. HLS dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar sejak usia 7 tahun.

HLS Kabupaten Maros tahun 2022 sebesar 13,30 tahun. Artinya secara rata-rata anak usia 7 tahun yang masuk jenjang pendidikan formal pada tahun 2021 memiliki peluang untuk bersekolah selama 13,3 tahun atau setara dengan Diploma I/II. Berdasarkan Gambar 3.1 menunjukkan adanya peningkatan HLS di Kabupaten Maros pada tahun 2015-2022. HLS Kabupaten Maros di tahun 2015 mencapai 12,67 tahun setara dengan lulus SMA, sedangkan di tahun 2022 HLS Kabupaten Maros mencapai 13,30 tahun setara dengan Diploma I/II.

Gambar 3.1 Perkembangan Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Maros tahun 2015-2022 (tahun)



Sumber : Publikasi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Selatan 2022

3.2 Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) / *Mean Years of Schooling (MYS)*

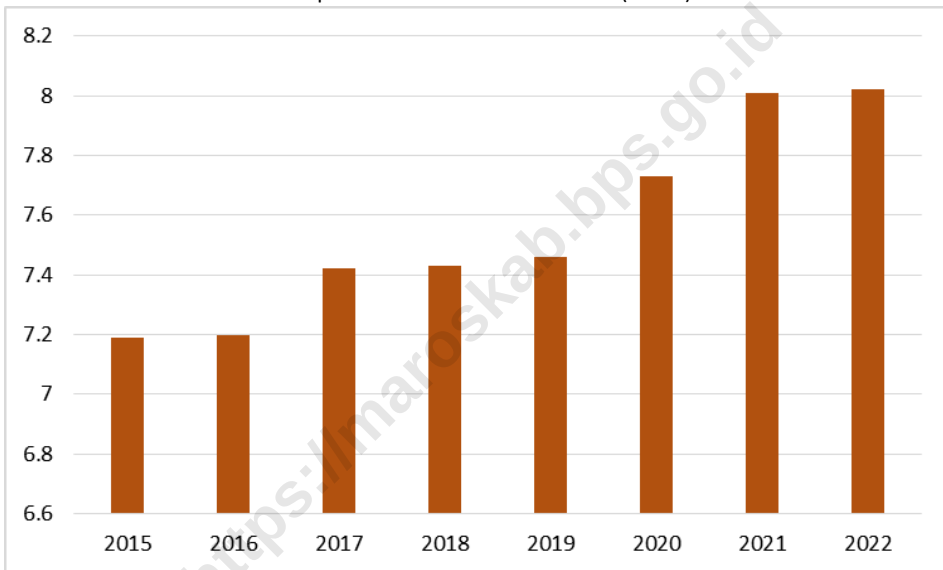
Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) atau *Mean Years of Schooling (MYS)* didefinisikan sebagai rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk dalam menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Angka ini berguna untuk melihat kualitas penduduk di wilayah tertentu dari sisi pencapaian dalam kegiatan bersekolah. Semakin tinggi angka lama sekolah, semakin tinggi jenjang pendidikan yang telah dicapai penduduk. Penduduk yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP lama sekolah 9 tahun, tamat SMA lama sekolah 12 tahun, tanpa memperhitungkan pernah tinggal kelas atau tidak.

Indikator rata-rata lama sekolah sangat penting karena digunakan sebagai salah satu ukuran untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM) khususnya di sektor pendidikan. Terdapat perbedaan mendasar dalam definisi RLS pada penghitungan IPM metode lama dan metode baru. Penghitungan IPM dengan metode lama, RLS dihitung untuk penduduk usia 15 tahun keatas. Sedangkan penghitungan IPM dengan metode baru, RLS dihitung untuk penduduk usia 25 tahun ke atas dengan asumsi pada umur 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir.

Berdasarkan Gambar 3.2, Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Maros mengalami peningkatan pada tahun 2015-2022. RLS Kabupaten Maros mencapai 7,19 tahun pada tahun 2015. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata

penduduk Kabupaten Maros yang berusia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 7,2 tahun. Kemudian, RLS Kabupaten Maros mencapai 8,02 tahun pada tahun 2022. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata penduduk Kabupaten Maros yang berusia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 8,02 tahun.

Gambar 3.2 Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)
Kabupaten Maros tahun 2015-2022 (tahun)



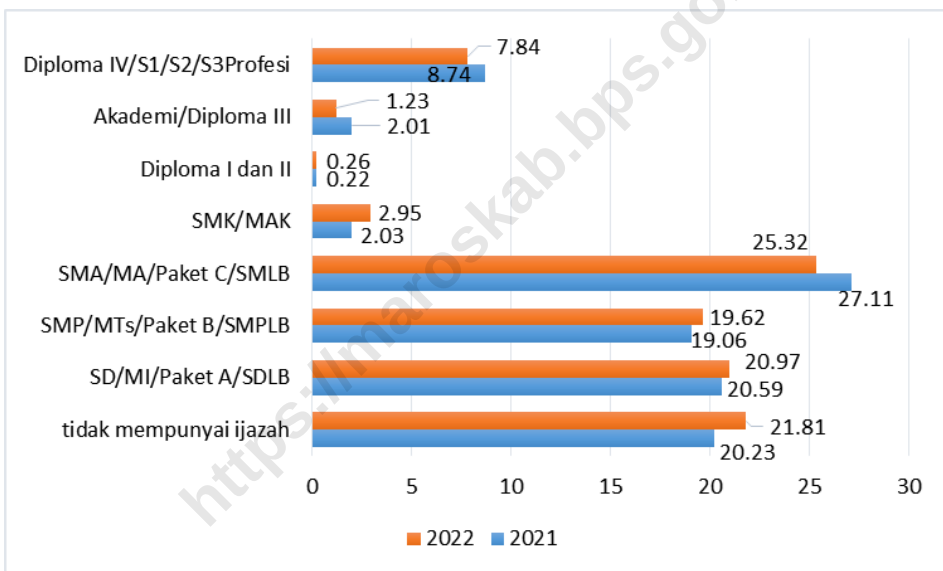
Sumber : Publikasi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Selatan 2022

3.3 Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan itu berfungsi mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah. Pada umumnya pendidikan yang tinggi akan memperbesar peluang masyarakat untuk memperoleh pekerjaan yang memiliki penghasilan lebih tinggi. Ijazah pendidikan yang tinggi sebenarnya tidak menentukan kesuksesan seseorang dikemudian hari, namun kegigihan dan ketabahannya pada apa yang diperoleh selama masa pendidikan itulah yang memberi bekal dalam menjalani kehidupan selanjutnya. Maka disinilah letak peran penting pendidikan yang sesungguhnya.

Tingkat pendidikan yang tinggi secara tidak langsung berpengaruh pada mata rantai tercapainya tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Dengan pendidikan yang tinggi, keterampilan/keahlian semakin meningkat dan akan semakin mudah mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Hal ini disinyalir dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Menurunnya tingkat kemiskinan dan meningkatnya penghasilan tentu akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah.

Gambar 3.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Maros Tahun 2020-2021 (persen)



Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan gambar 3.3, persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas paling banyak memiliki ijazah/STTB jenjang pendidikan SMA/MA sebesar 25,32 persen pada tahun 2022, dan ini menurun dari tahun 2021 yaitu 27,11 persen. Kemudian, persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang paling sedikit memiliki ijazah/STTB jenjang pendidikan Diploma I/II sebesar 0,22 persen pada tahun 2021 dan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 0,26 persen. Sementara yang tidak mempunyai ijazah meningkat dari tahun 2021 sekitar 20.23 persen menjadi 21,81 persen di tahun 2022.

3.4 Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka partisipasi sekolah merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur partisipasi masyarakat dalam mengikuti pendidikan dari berbagai jenjang pendidikan dan kelompok umur. Tingkat partisipasi sekolah yang dapat diukur diantaranya yaitu Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Angka partisipasi sekolah (APS) dapat menunjukkan proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada satu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai, tanpa melihat jenjang pendidikan apa yang sedang ditempuh. Sejak tahun 2009, pendidikan nonformal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan perannya dalam menentukan APS. Meningkatnya APS menunjukkan adanya keberhasilan di bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan upaya memperluas jangkauan pelayanan pendidikan.

Tabel 3.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Maros Tahun 2022

Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Laki-Laki + Perempuan
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
7-12	100	99,44	99,71
13-15	92,03	98,99	95,15
16-18	70,81	70,87	70,84

Sumber : Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Maros Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3.1, APS kelompok umur 7-12 tahun adalah 99,71 persen. Kemudian, APS menurun pada kelompok umur 13-15 tahun dan 16-18 tahun masing-masing sebesar 95,15 persen dan 70,84 persen. Pada kelompok umur 7-12 tahun APS laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Sedangkan, APS perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki pada kelompok umur 13-15 dan 16-18 tahun. APS Kabupaten Maros sebesar 70,84 persen pada kelompok umur 16-18 tahun dapat diartikan bahwa ada sekitar 70 atau 71 orang dari penduduk berusia 16-18 tahun yang telah bersekolah pada tingkat pendidikan SMA/SMK.

3.5 Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tepat di jenjang

pendidikan yang seharusnya (sesuai antara umur penduduk dengan ketentuan usia bersekolah di jenjang tersebut) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Sejak tahun 2007, pendidikan nonformal (Paket A, Paket B, Paket C) turut diperhitungkan. Tujuan dari perhitungan APM adalah untuk menunjukkan seberapa besar penduduk yang bersekolah tepat waktu, atau menunjukkan seberapa besar penduduk yang bersekolah dengan umur yang sesuai dengan ketentuan kelompok usia sekolah di jenjang pendidikan yang sedang ditempuh.

Tabel 3.2 Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Maros Tahun 2022

Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin		Laki-Laki + Perempuan
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
SD	100	99,44	99,71
SMP	74,41	75,94	75,10
SMA	67,62	65,52	66,55

Sumber : Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Maros Tahun 2022

Jika melihat APM di Kabupaten Maros tahun 2022, APM terendah terdapat pada jenjang SMA baik untuk jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. APM perempuan untuk jenjang SMA memiliki nilai terendah sebesar 66,55 persen. APM tertinggi terdapat pada jenjang SD untuk laki-laki yaitu sebesar 100 persen. APM jenjang pendidikan SD sebesar 99,71 persen dapat diartikan bahwa 99,71 persen penduduk kelompok usia sekolah tingkat SD (7-12 tahun) bersekolah pada jenjang SD tepat waktu. APM jenjang pendidikan SMP dan SMA Kabupaten Maros secara berturut-turut sebesar 75,10 persen dan 66,55 persen pada tahun 2022.

3.6 Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka partisipasi kasar (APK) adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang Pendidikan tersebut. Angka partisipasi kasar menunjukkan berapa besar umumnya tingkat partisipasi penduduk pada suatu tingkat Pendidikan, termasuk juga memperlihatkan berapa besar kapasitas system Pendidikan dapat menampung siswa dari kelompok usia sekolah tertentu, dan sebagai indikator pelengkap dari indikator Angka Partisipasi Murni (APM) sehingga dapat ditunjukkan besarnya penduduk yang bersekolah pada suatu jenjang namun usianya belum

mencukupi atau bahkan melebihi dari usia sekolah yang seharusnya. Tingkat APK yang tinggi mengartikan bahwa banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu jenjang Pendidikan pada suatu wilayah. Untuk SD berada di usia 7 – 12 tahun, untuk SMP berada diusia 13 – 15 tahun dan untuk SMA berada diusia 16 – 18 tahun.

Tabel 3.3 Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Maros Tahun 2022

Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin		Laki-Laki + Perempuan
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
SD	114,08	106,87	110,38
SMP	94,50	87,08	91,18
SMA	90,54	87,65	89,07

Sumber : Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Maros Tahun 2022

Jika melihat Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kabupaten Maros, untuk jenjang pendidikan SD baik laki-laki maupun perempuan berada di atas 100 persen, ini menunjukkan bahwa anak yang sekolah di tingkat SD banyak yang berumur kurang dari 7 tahun dan lebih dari 12 tahun. Sementara di tingkat SMP dan SMA tidak ada yang lebih dari usia yang seharusnya karena masing-masing kurang dari 100 persen.

BAB IV

KETENAGAKERJAAN

Sektor ketenagakerjaan merupakan salah satu sektor penting bagi pembangunan ekonomi, khususnya dalam upaya pemerintah untuk mengurangi penduduk miskin dengan menitikberatkan pada masalah perluasan kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang terus bertambah. Dengan demikian pemerintah perlu strategi pembangunan yang berorientasi pada perluasan/pembukaan kesempatan kerja. Kemudian sejauh mana pemerintah mengambil strategi seperti itu dan menjalankannya seefektif mungkin, telah dianggap sebagai salah satu batu ujian yang penting artinya bagi keberhasilan pembangunan. Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting tidak hanya untuk mencapai kepuasan individu, tetapi juga untuk memenuhi perekonomian rumah tangga dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Pada suatu kelompok masyarakat, sebagian besar dari mereka, utamanya yang telah memasuki usia kerja, diharapkan terlibat di lapangan kerja tertentu atau aktif dalam kegiatan perekonomian.

Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang sangat sensitif yang harus diselesaikan dengan berbagai pendekatan agar masalah tersebut tidak meluas yang berdampak pada penurunan kesejahteraan dan keamanan masyarakat. Tingginya tingkat pengangguran, rendahnya perluasan kesempatan kerja yang terbuka, rendahnya kompetensi dan produktivitas tenaga kerja, serta masalah pekerja anak merupakan sebagian kecil dari berbagai masalah yang dihadapi pemerintah. Data dan informasi ketenagakerjaan sangat penting bagi penyusunan kebijakan, strategi dan program ketenagakerjaan dalam rangka pembangunan nasional dan pemecahan masalah ketenagakerjaan. Kebijakan, strategi dan program ketenagakerjaan yang baik dan benar sangat ditentukan oleh kondisi ketersediaan data dan informasi ketenagakerjaan. Selain itu, data dan informasi mengenai ketenagakerjaan juga dapat mencerminkan tingkat pencapaian pembangunan yang telah dilaksanakan.

Penduduk yang termasuk dalam usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih. Penduduk usia kerja sendiri terbagi lagi menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

KETENAGAKERJAAN

Sementara itu, penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

Berdasarkan Tabel 4.1, jumlah penduduk Kabupaten Maros yang termasuk dalam angkatan kerja pada Bulan Agustus 2021 sebanyak 160.661 orang. Sedangkan, penduduk yang termasuk dalam bukan angkatan kerja sebanyak 108.865 orang. Jumlah angkatan kerja maupun mengalami penurunan pada Agustus 2020-Agustus 2021. Sementara yang bukan Angkatan kerja mengalami peningkatan dari Agustus 2020 – Agustus 2021.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Maros Agustus 2020 - Agustus 2022

Jenis Kegiatan	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja (orang)	166.446	160.661	167.196
Bekerja (orang)	155.993	150.533	158.772
Pengangguran Terbuka (orang)	10.453	10.128	8.424
Bukan Angkatan Kerja	100.184	108.865	105.248
Sekolah	16.976	19.792	18.698
Mengurus Rumah Tangga	69.703	74.793	73.210
Lainnya	13.505	14.280	13.340

Sumber : Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Sulawesi Selatan

4. 1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

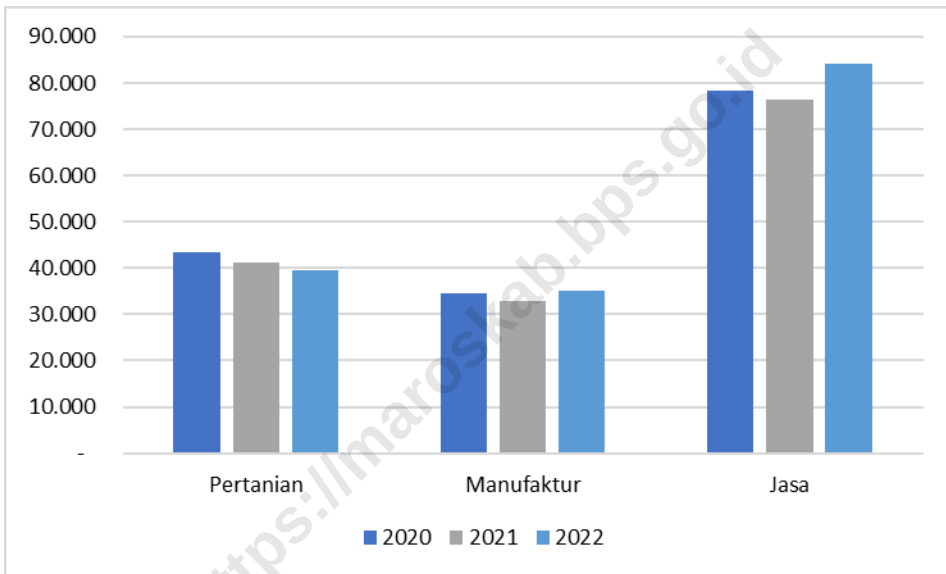
Tabel 4.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Maros Agustus 2020 - Agustus 2022 (persen)

Jenis Kelamin	TPAK			TPT		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Laki-Laki	82,45	80,88	82,14	6,59	6,08	4,34
Perempuan	43,63	39,64	41,84	5,73	6,74	6,32
Laki-Laki + Perempuan	62,43	59,61	61,37	6,28	6,30	5,04

Sumber : Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Sulawesi Selatan

4.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Gambar 4.1 Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Maros Agustus 2020 – Agustus 2022 (orang)



Sumber : Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Sulawesi Selatan

Tabel 4.3 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Maros Agustus 2020 - Agustus 2022 (orang)

Status Pekerjaan Utama	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain	28.431	32.039	38.622
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar	31.744	25.738	19.746
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	3.059	2.635	2.890
Buruh/karyawan/pegawai	63.800	66.121	70.723
Pekerja bebas di pertanian	927	1.286	965
Pekerja bebas di non pertanian	5.895	6.285	9.046
Pekerja tak dibayar	22.137	16.429	16.780

Sumber : Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Sulawesi Selatan

4. 3 Jumlah Jam Kerja

Tabel 4.4 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya di Kabupaten Maros Agustus 2020 - Agustus 2022 (orang)

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
0*)	8.263	7.572	5.358
1-14	22.854	19.178	13.788
15-34	45.701	38.691	32.357
35+	79.175	85.092	107.269

*) : Sementara tidak bekerja

Sumber: Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Sulawesi Selatan

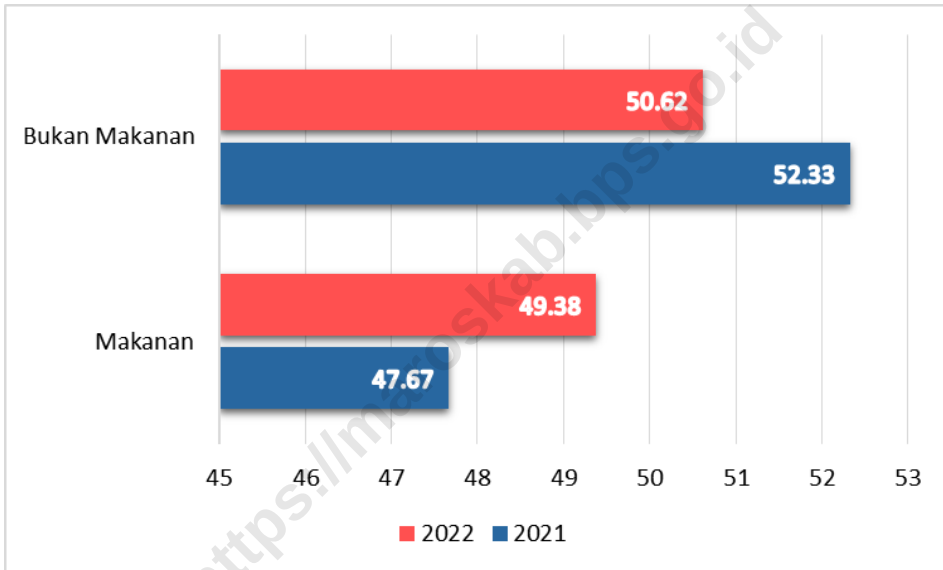
TARAF DAN POLA KONSUMSI

BAB V

TARAF DAN POLA KONSUMSI

5.1 Pengeluaran Rumah Tangga

Gambar 5.1 Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas di Kabupaten Maros Tahun 2021-2022 (persen)



Sumber : Kabupaten Maros Dalam Angka 2023

TARAF DAN POLA KONSUMSI

Tabel 5.1 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Sub Kelompok Makanan di Kabupaten Maros Tahun 2022 (rupiah)

Kelompok Makanan	Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita Sebulan (rupiah)
(1)	(2)
Padi-padian	75.386
Umbi-umbian	5.762
Ikan/udang/cumi/kerang	77.831
Daging	19.960
Telur dan susu	31.131
Sayur-sayuran	38.553
Kacang-kacangan	8.735
Buah-buahan	25.962
Minyak dan kelapa	20.372
Bahan minuman	19.279
Bumbu-bumbuan	19.161
Konsumsi lainnya	12.205
Makanan dan minuman jadi	150.347
Rokok	69.633
Jumlah	574.317

Sumber : Kabupaten Maros Dalam Angka 2023

TARAF DAN POLA KONSUMSI

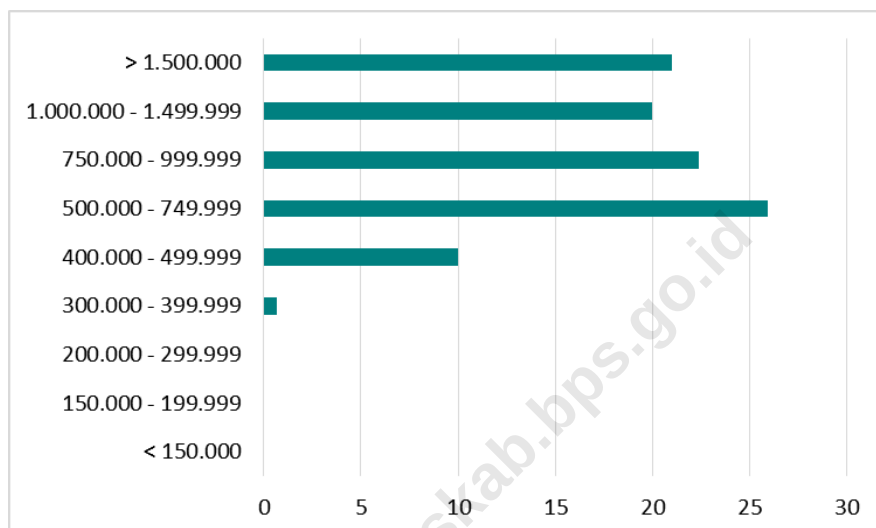
Tabel 5.2 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Sub Kelompok Non Makanan di Kabupaten Maros Tahun 2022 (rupiah)

Kelompok Non Makanan	Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita Sebulan (rupiah)
(1)	(2)
Perumahan dan fasilitas rumah tangga	303.672
Aneka komoditas dan jasa	88.454
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	41.113
Komoditas tahan lama	100.174
Pajak, pungutan, dan asuransi	41.575
Keperluan pesta dan upacara/kenduri	13.669
Jumlah	588.656

Sumber : Kabupaten Maros Dalam Angka 2023

TARAF DAN POLA KONSUMSI

Gambar 5.2 Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Maros Tahun 2022 (persen)



Sumber : Kabupaten Maros Dalam Angka 2023

PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

BAB VI

PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

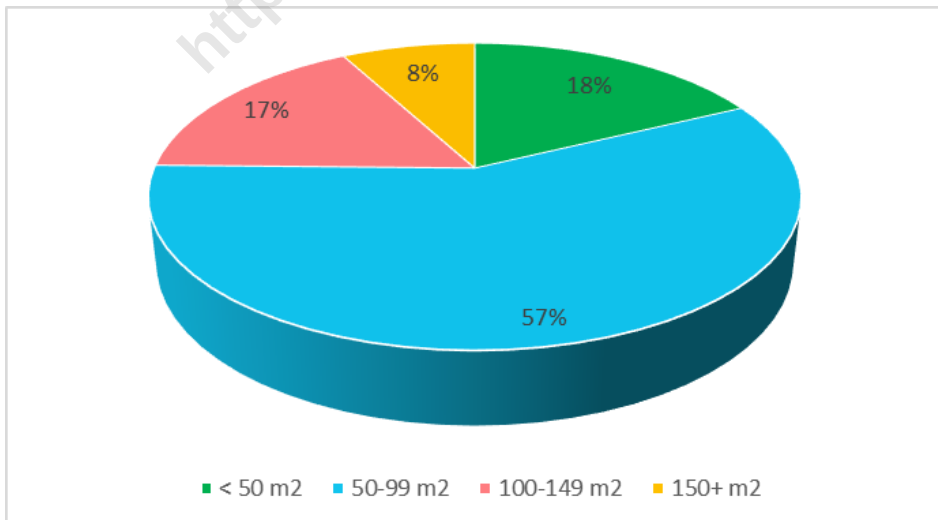
6.1 Kualitas Rumah Tinggal

Tabel 6.1 Persentase Rumah Tangga menurut Beberapa Indikator Kualitas Perumahan di Kabupaten Maros Tahun 2020-2022 (persen)

Indikator Kualitas Perumahan	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Lantai bukan tanah	99,56	99,05	98,78
Atap beton, genteng, seng, dan asbes	98,69	97,91	96,22
Dinding terluas tembok dan kayu	69,83	73,70	77,33

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan 2020-2022

Gambar 6.1 Persentase Rumah Tangga menurut Luas Lantai Tempat Tinggal (m^2) di Kabupaten Maros Tahun 2022 (persen)



Sumber : Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan 2022

PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

6.2 Fasilitas Rumah Tinggal

Tabel 6.2 Persentase Rumah Tangga menurut Beberapa Fasilitas Perumahan di Kabupaten Maros Tahun 2020-2022 (persen)

Fasilitas Perumahan	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Air minum bersih	80,02	72,62	75,68
Air minum layak	38,58	83,38	87,62
Jamban sendiri	82,68	87,38	89,17
Sumber penerangan listrik	98,86	99,60	99,64
Penggunaan gas elpiji untuk bahan bakar memasak	96,33	92,93	98,07

Sumber : Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan 2020-2022

6.3 Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal

Tabel 6.3 Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati di Kabupaten Maros Tahun 2020-2022 (persen)

Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Milik Sendiri	89,72	91,48	93,35
Kontrak/Sewa	1,90	2,57	1,39
Bebas Sewa	7,77	5,61	5,16
Dinas/Lainnya	0,61	0,34	0,10

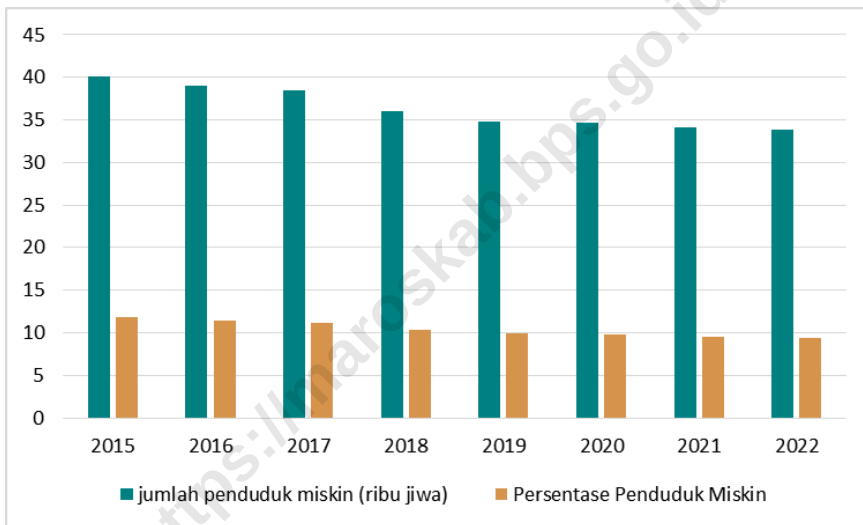
Sumber : Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan 2020-2022

BAB VII

KEMISKINAN

7.1 Perkembangan Penduduk Miskin

Gambar 7.1 Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Maros Tahun 2015–2022 (ribu jiwa)



Sumber : Publikasi Kabupaten Maros Dalam Angka 2023

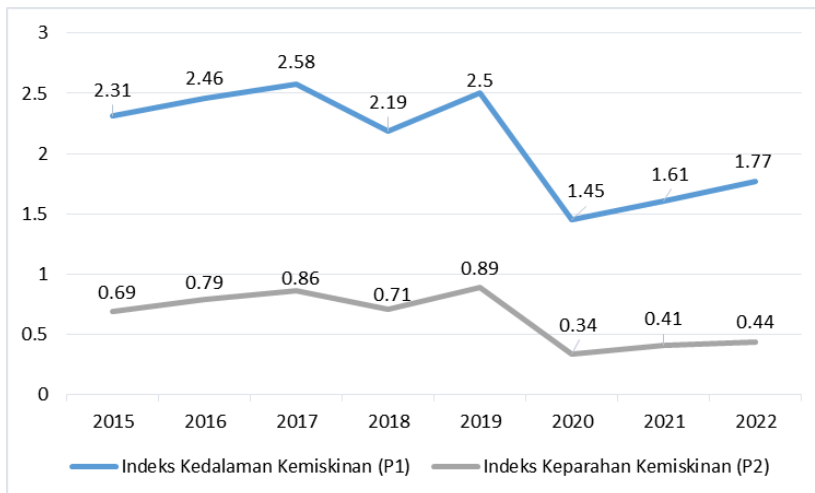
7.2 Garis Kemiskinan (GK), Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)

Gambar 7.2 Garis Kemiskinan di Kabupaten Maros Tahun 2015–2022
(rupiah/kapita/bulan)



Sumber : Publikasi Kabupaten Maros Dalam Angka 2023

Gambar 7.3 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Kabupaten Maros Tahun 2015–2022



Sumber : Publikasi Kabupaten Maros Dalam Angka 2023

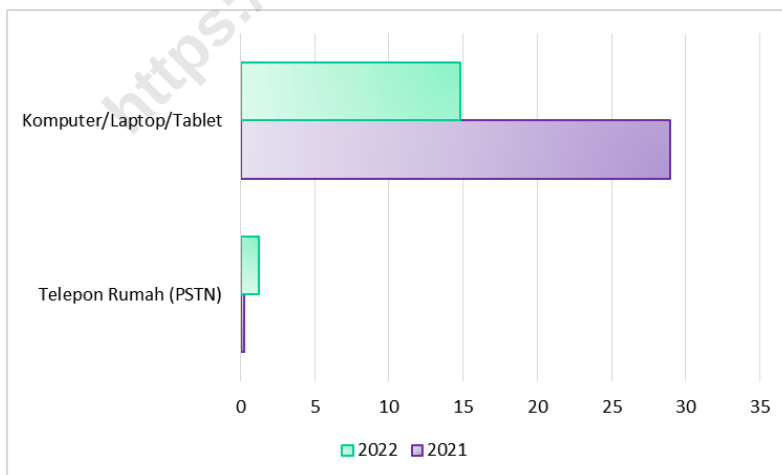
BAB VIII

SOSIAL LAINNYA

8.1 Akses pada Teknologi Informasi dan Komunikasi

Aspek sosial seperti akses pada teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi indikator yang dapat mengukur kesejahteraan masyarakat. Perkembangan gaya hidup modern memicu kebutuhan akan informasi dan komunikasi yang semakin mudah diperoleh melalui perangkat komunikasi seperti komputer/PC dan telepon seluler (HP). Jenis akses dan media informasi yang beragam tentunya menjadi pilihan bagi masyarakat dalam mengikuti tren gaya hidup modern. Semakin terjangkau harga telepon pintar dan semakin luasnya cakupan wilayah jangkauan frekuensi yang digunakan untuk mengirim dan menerima data internet semakin mempermudah masyarakat dalam mengakses segala informasi yang mereka inginkan.

Gambar 8.1 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Telepon Rumah/PSTN dan Komputer/Laptop di Kabupaten Maros Tahun 2021-2022



Sumber : Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan 2021-2022

Tabel 8.1 Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas menurut Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi selama Tiga Bulan Terakhir di Kabupaten Maros Tahun 2022

Indikator TIK	Persentase		Total
	Ya	Tidak	
Menggunakan Telepon Seluler (HP)/ Nirkabel atau Komputer (PC/ Desktop, Laptop/ Notebook, Tablet)	85,83	16,43	100,00
Menguasai/Memiliki Telepon Seluler (HP)/Nirkabel	67,15	32,75	100,00
Mengakses Internet (Termasuk Facebook, Twitter, BBM, Whatsapp)	67,44	39,24	100,00

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan 2022

8.2 Tingkat Keamanan

Rasa aman dan adanya perlindungan dari negara terhadap masyarakat dari gangguan dan ancaman kejahatan diperlukan oleh masyarakat agar dapat beraktivitas dan bekerja. Tingkat keamanan wilayah dapat menjadi salah satu tolak ukur kesejahteraan sosial wilayah tersebut. Semakin rendah tingkat kejahatan di suatu wilayah menjadi indikasi semakin nyamannya wilayah tersebut, yang pada ujungnya berafiliasi pada peningkatan kesejahteraan sosial pada wilayah tersebut.

Tabel 8.2 Persentase Penduduk Menjadi Korban Kejahatan Selama Satu Tahun Terakhir menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Maros Tahun 2020-2022 (persen)

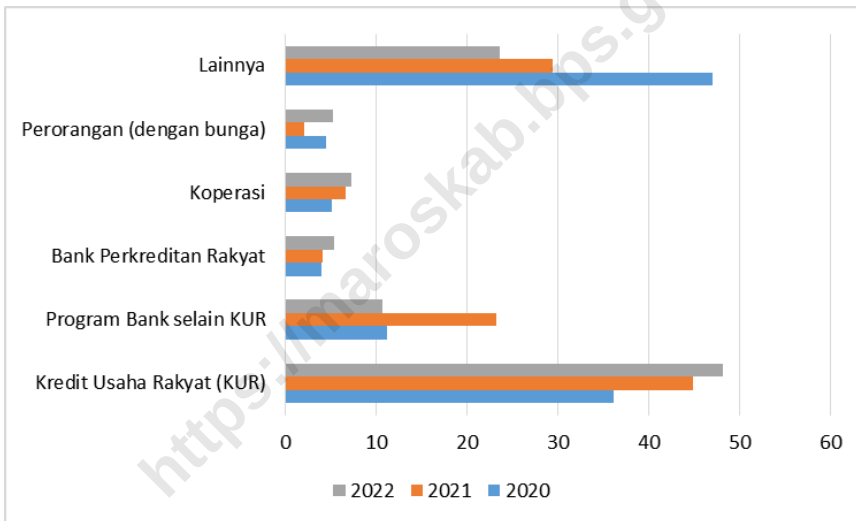
Jenis Kelamin	2020	2021	2022
Laki-Laki	0,84	0,90	0,76
Perempuan	0,44	1,12	1,12
Laki-Laki + Perempuan	0,64	1,01	0,94

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan 2020-2022

8.3 Pemberian Kredit Usaha dan Pelayanan Kesehatan Gratis

Peningkatan kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari akses terhadap pelayanan publik seperti kredit usaha dan pelayanan kesehatan gratis. Semakin besar masyarakat mendapatkan pelayanan kredit usaha semakin mempermudah masyarakat untuk meningkatkan aktivitas usahanya yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Gambar 8.2 Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha Selama Setahun Terakhir menurut Jenis Kredit Usaha di Kabupaten Maros Tahun 2020-2022

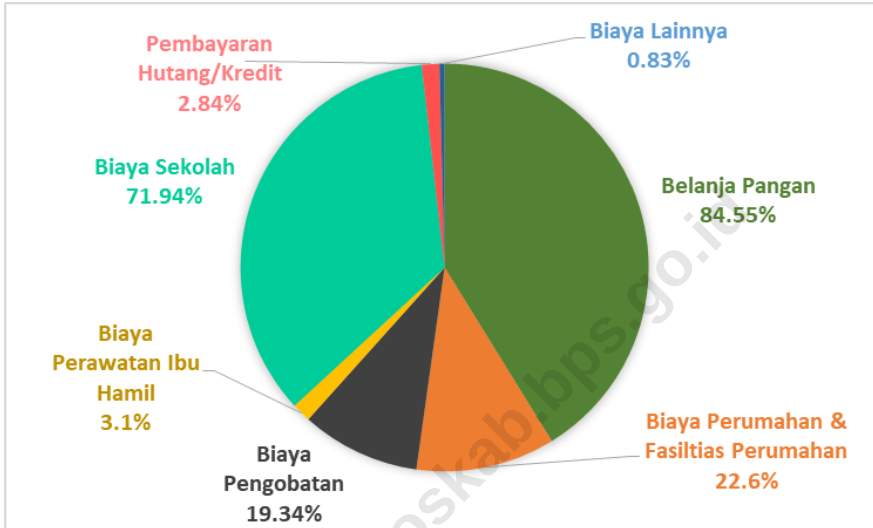


Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan

Pelayanan kesehatan gratis menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, terutama masyarakat yang tidak mampu. Dengan pelayanan kesehatan gratis tersebut masyarakat dapat mengalihkan pendapatannya pada keperluan hidup lainnya guna meningkatkan kesejahteraannya.

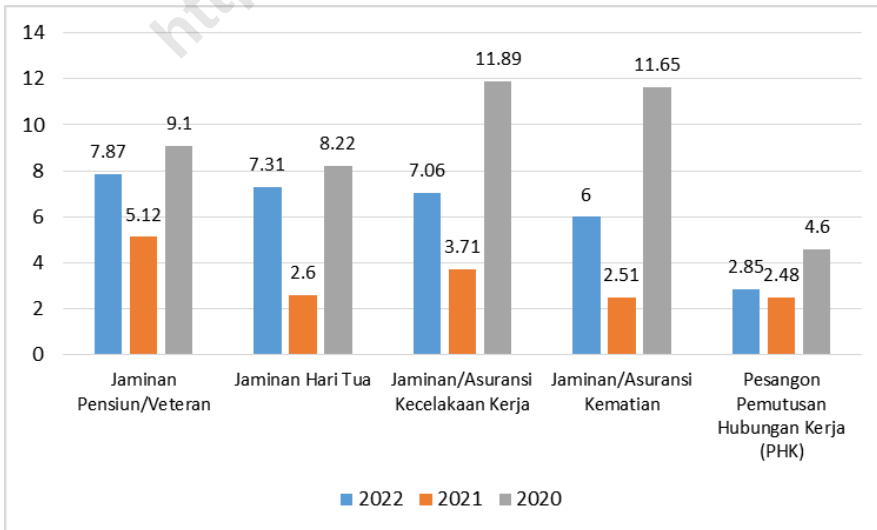
SOSIAL LAINNYA

Gambar 8.3 Persentase Rumah Tangga yang Masih Tercatat Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Maros dan Pemanfaatan Bantuan PKH 2022



Sumber : Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan 2022

Gambar 8.4 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Atau Menerima Jaminan Sosial selama Setahun Terakhir Menurut Jenis Jaminan Sosial di Kabupaten Maros Tahun 2020-2022



Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan 2020-2022